

**PERANAN PEDAMPING WILAYAH DALAM PENINGKATAN
KETRAMPILAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI PEMBELAJARAN**

Zainuddin*

***Zainuddin**, adalah Pengawas SD di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh
Email: zainuddinpayacut@gmail.com

Abstrak:

Rendahnya kompetensi kepala sekolah dalam mengidentifikasi berbagai masalah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran merupakan suatu masalah. Faktor penyebabnya adalah kepala sekolah tidak pernah terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas, rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lemahnya kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan materi dan kebutuhan siswa, dan rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan siswa belajar. Jumlah kepala sekolah binaan adalah 13 orang kepala SD. Penelitian yang dilaksanakan selama 3 bulan sejak Januari – Maret 2018, dalam 2 siklus, dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Memperoleh hasil meningkatnya ketrampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dengan melakukan pembinaan, pembekalan dan dorongan agar kepala sekolah rutin melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah. Melalui pendampingan dapat meningkatkan ketrampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Usaha meningkatkan ketrampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran memperoleh hasil yaitu pra siklus 1 nilai 65,45 pada kategori sedang (C), siklus 1 nilai 70,89 dengan kategori sedang (C), dan siklus 2 dengan nilai 80,08 dalam kategori baik (B).

Kata Kunci: Supervisi, Pembelajaran dan Pendampingan.

PENDAHULUAN

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi kepala sekolah yang wajib dilaksanakan, upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di mulai dari efektifnya supervisi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dapat dilaksanakan, namun kenyataannya kepala sekolah tidak melaksanakan tugas dimaksud. Banyak alasan yang dikemukakan ketika pengawas sekolah mendiskusikan masalah ini, diantaranya karena enggan, bahkan merasa takut, kurang ada waktu, sibuk, malas masuk kelas, tidak nyaman, kurang percaya diri, dan berbagai alasan lainnya.

Berbagai alasan yang dikemukakan ini, ternyata ketika kita diskusikan manfaat dan pentingnya supervisi pembelajaran itu dilaksanakan demi untuk meningkatkan kualitas,

baik mutu guru, siswa, dan mutu pendidikan, bahkan kualitas dan mutu kepala sekolah. Para kepala sekolah sangat menyadari betapa pentingnya supervisi pembelajaran dilaksanakan secara baik dalam mengangkat kualitas. Oleh karena itu para kepala sekolah dengan komitmennya akan melaksanakan supervisi pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan dalam memperoleh peningkatan kualitas guru, siswa, dan proses pembelajaran di kelas.

Tidak ada kepala sekolah yang melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas, situasi ini ditindaklanjuti dengan rapat dan diskusi, kepala UPTD memberi saran agar supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh kepala sekolah. Para kepala sekolah juga memberikan saran agar kami dibina, diantara saran pembinaan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas agar pengawas sekolah melakukan pendampingan, menyediakan instrumen supervisi pembelajaran, diskusi dan pembinaan, menyusun perencanaan, menyusun jadwal supervisi, memahami instrumen, membekali diri menguasai strategi dan metode, tindak lanjut dan pembinaan guru, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mengangkat kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang berhasil.

Kondisi yang menuntut pengawas sekolah melaksanakan pembinaan dan pendampingan agar kepala sekolah terbina kompetensi melaksanakan supervisi pembelajaran, maka kegiatan dimulai dengan mengadakan pembinaan yang dipusatkan di UPTD Makmur, pembinaan yang dilakukan dengan rapat, diskusi, membekalinya dengan instrumen, memahami instrumen, cara penggunaan instrumen, format perencanaan, pembekalan tehnik supervisi, cara menindaklanjuti, pembinaan guru, dan hal-hal lain yang mendukung keberhasilan melaksanakan supervisi pembelajaran, maka pembinaan ini dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan.

Arti Supervisi menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik). Secara morfologis, Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan – orang yang berposisi diatas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur

pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata - mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Supervisi Akademik

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh,1989, Glickman,et al;2007). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah: (a) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (b) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (c) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan (d) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Supervisi akademik / instruksional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru. Cogan (1973) dan Goldhammer (1969), penyusun kerangka supervisi klinis, meramalkan praktek yang akan memposisikan guru sebagai pebelajar aktif. Lebih lanjut, Cogan menegaskan bahwa guru memiliki kemampuan menjadi penanggungjawab profesional dan lebih dari pada itu ia mampu menjadi “penganalisis kinerjanya sendiri, terbuka untuk membantu orang lain, dan mengarahkan diri sendiri. Unruh dan Turner (1970) menyatakan bahwa supervisi sebagai “sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksi pengembangan profesional guru”.

Supervisi dan Kualitas PBM

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas seluruh jenjang sekolah secara merata, sampai seluruh pelosok tanah air, dan salah satu tujuan strategis untuk mencapai visi-misi Kemendiknas 2010-2014 adalah terjaminnya kepastian memperoleh layanan pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan, dengan strategi umum penyediaan manajemen satuan pendidikan pendidikan dasar berkompeten yang merata di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota serta arah kebijakan pemberdayaan kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Supervisi akademik adalah tugas utama kepala sekolah/madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki komitmen bersama untuk menggerakkan guru dan peserta didik berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah dan menciptakan pembelajaran efektif. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan profesional, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: Pengertian; Tujuan dan fungsi; Prinsip-prinsip; dan Dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Namun demikian, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa : “Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru, yang merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik”.

Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Sasaran Supervisi Akademik

Proses pembelajaran peserta didik mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Karena itu, supervisi akademik menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional.

Melaksanakan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kemampuan-kemampuan, antara lain: (1) Kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran; (2) Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran; (3) Kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran; (4) Kemampuan memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran; (5) Kemampuan memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus-menerus kepada peserta didik; (6) Kemampuan melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; (7) Kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (8) Kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran; (9) Kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia; (10) Kemampuan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat; dan (11) Kemampuan melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

Menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai professional learners.

Sasaran lain dari supervisi akademik adalah menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai professional learners, yaitu para profesional yang menciptakan budaya belajar

dan mereka mau belajar terus menyempurnakan pekerjaannya. Budaya ini memungkinkan terjadinya peluang iMarasi dari bawah (bottom-up inMaration) dalam proses pembelajaran.

Pemberdayaan akuntabilitas profesional guru hanya akan berkembang apabila didukung oleh penciptaan budaya sekolah sebagai organisasi belajar. Istilah organisasi belajar dimaksudkan sebagai suatu organisasi di mana para anggotanya menunjukkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dan berupaya untuk mengatasi masalah tersebut tanpa desakan atau perintah dari pihak luar. Kepala sekolah dan guru tidak hanya bekerja menunaikan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya, melainkan pula memiliki sikap untuk selalu meningkatkan mutu pekerjaannya, dan oleh karenanya mereka terus belajar untuk mempelajari cara-cara yang paling baik. Mereka dapat dikelompokkan sebagai “professional learners”.

Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk memiliki kemampuan manajemen sumber daya pendidikan.

Kemampuan manajemen sumber daya pendidikan meliputi kemampuan dalam pengadaan, penggunaan/pemanfaatan, dan merawat/memelihara. Hal ini disebabkan karena aspek yang akan mendukung pemberdayaan akuntabilitas profesional guru adalah tersedianya sumber daya pendidikan untuk mendukung produktivitas sekolah, khususnya mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Alat peraga, alat pelajaran, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan sejenisnya sangat diperlukan bagi terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu. Sumber daya pendidikan seperti itu memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif melalui bervariasinya kegiatan pembelajaran yang lebih kaya.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat, serta mengangkat kemampuan profesionalisme guru.

Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan profesional, interpersonal dan tehcnical (Glick Man.at al : 2007)

Teknik supervisi : 1. Teknik individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik supervisi individual ada lima macam: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Pertemuan individual dan Kunjungan antar kelas serta Menilai diri sendiri

Sedangkan Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Teknik supervisi kelompok menurut Gwynn (1961) ada 13 macam : a. Kepanitiaan-kepanitiaan, b. Kerja kelompok, c. Laboratorium dan kurikulum, d. Membaca terpimpin, e. Demonstrasi pembelajaran, f. Darmawisata, g. Kuliah / studi, h. Diskusi panel, i. Perpustakaan, j. Organisasi professional, k. Bulletin supervisi dan l. Pertemuan guru

Peran dan Perilaku Supervisor

1. Peran Supervisor

Pembinaan profesional dilakukan karena satu alasan, yaitu memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Untuk maksud tersebut, para supervisor hendaknya melakukan peranan sebagai berikut:

1). *Peneliti*. Seorang supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu ia perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhinya.

2) *Konsultan atau Penasihat*. Seorang supervisor hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir. Ia dituntut untuk banyak membaca dan menghadiri pertemuan-pertemuan profesional, sehingga ia memiliki kesempatan untuk saling tukar informasi tentang masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktik pengajaran.

3) *Fasilitator*. Seorang supervisor harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber mudah diperoleh guru-guru. Dengan perkataan lain, hendaknya supervisor dapat menyediakan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

4) *Motivator*. Seorang supervisor hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik. Guru-guru didorong untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses pembelajaran, bekerjasama dengan guru (individu atau kelompok) untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki, merangsang lahirnya ide baru, dan menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaruan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

4) *Pelopor Pembaharuan*. Para supervisor jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang sudah dicapai. Pengawas harus memiliki prakarsa untuk melakukan perbaikan, agar gurupun melakukan hal serupa. Pengawas sekolah tidak boleh membiarkan guru mengalami kejenuhan dalam pekerjaannya, karena mengajar adalah pekerjaan dinamis. Guru-guru perlu dibantu untuk menguasai kecakapan baru, untuk itu para supervisor harus menyusun program latihan dan pengembangan dengan cara merencanakan pertemuan atau penataran sesuai dengan kebutuhan. Kualitas kelas dan PBM sangat berhubungan dengan upaya pembinaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya dilakukan bersama antara gur itu sendiri, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

2. Perilaku Supervisor

Perilaku supervisor tergantung pada pemahamannya mengenai tujuan pembinaan profesional. Jika dianalisis, tingkat kualitas perilaku pembinaan berwujud: (1) memperhatikan, (2) mengerti atau memahami, (3) membantu dan membimbing, (4) memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan, (5) memupuk kepercayaan diri, dan (6) memupuk, mendorong bagi pengembangan inisiatif, kreativitas, dan pertumbuhan diri secara profesional. Supervisor diharapkan memiliki perilaku pembinaan profesionalnya pada tingkat tertinggi.

Secara rinci ciri supervisor yang baik adalah (1) Baik hati, (2) Murah hati, (3) Mendengarkan Anda, (4) Menyemangati Anda, (5) Mempercayai Anda, (6) Menjaga kepercayaan diri, (7) Memberi kesempatan untuk memahami, (8) Membantu Anda, (9) Mendengar dan memperhatikan pendapat guru, (10) Menyampaikan hasil kerja guru, (11) Tidak gampang menyerah, (12) Membuat guru merasa pintar, (13) Mengganggu mitra, (14) Menyatakan kebenaran, (15) Memaafkan.

Peran Pengawas Sekolah

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah adalah Kompetensi Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai unsur pelaksana supervisi pendidikan. Supervisi akademik terkait dengan tugas pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi manajerial terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

Pengawas sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Para pengawas pasti menyadari bahwa tugas mereka cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 28 maret 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berkenaan dengan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya). Untuk Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik dinyatakan bahwa pengawas harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. 3. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. 4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. 5. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. 6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. 7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, 8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu tujuan umum pengembangan Bahan Belajar Mandiri untuk kompetensi supervisi akademik ini adalah (1) menerapkan teknik dan metode supervisi akademik di sekolah dasar, dan (2) Mengembangkan kemampuan dalam menilai dan

membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Pengawas sekolah berperan untuk dapat melakukan pembinaan guru dengan melaksanakan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru, untuk pengawas sekolah membutuhkan ketrampilan yang cukup memadai yang dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan mampumeningkatkan kemampuan profesionalisme guru baik dalam merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan, menilai, membimbing siswa, dan melaksanakan refleksi, serta menindaklanjuti hasil pembelajaran di kelas.

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dibidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, penilik sekolah, dan para pengawas ditingkat kabupaten/kotamadya, serta staf di kantor bidang yang ada di tiap provinsi.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Supervisi adalah istilah yang akrab kita dengar sehari-hari. Dalam dunia kerja, jabatan supervisi seringkali diartikan sebagai jabatan yang berada di atas karyawan biasa.

Kata supervisi dapat didefinisikan menurut beberapa kategori. Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision*. *Super* berarti di atas, sedangkan *vision* berarti pengelihatan/ melihat. Jika diartikan secara bebas, maka *supervision* dapat pula dimaknai sebagai melihat dari atas. Arti kata supervisi ini tidak bisa dimaknai secara harafiah sebagai kegiatan melihat orang lain dari atas, namun lebih kepada makna mengawasi orang lain yang dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan tinggi ke orang yang memiliki jabatan lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dirancang dalam 2 siklus secara berulang sebanyak dua kali, dengan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut ;Merencanakan pembinaan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.Mendiskusikan strategi yang akan diterapkan dalam pembinaan kepala sekolah.Melaksanakan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan mendiskusikan rencana pelaksanaan supervisi pembelajaran.Menentukan instrumen supervisi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran guru Menentukan jadwal supervisi dan melaksanakan pertemuan dengan guru membahas peningkatan penguasaan instrumen supervisi pembelajaran.

Setelah pelaksanaan kegiatan awal, selanjutnya ditindalanjuti dengan kegiatan inti yang dilakukan pengawas sekolah sebagai pendamping kepala sekolah, dengan kegiatan-kegiatannya meliputi : Melakukan tindakan, dengan overviu menyangkut pentingnya kegiatan supervisi meningkatkan kualitas guru dalam penguasaan materi pembelajaran.Membahas pengembangan kompetensi kepala sekolah terutama dalam supervisi pembelajaran. Menganalisa setiap indikator instrumen supervisi pembelajaran dan pengembangan kemampuan dan profesionalisme guru.Mendiskusikan setiap indikator instrumen supervisi pembelajaran dan kualitas.Menghubungkan setiap indikator pengembangan instrumen dengan kompetensi sesuai dengan aspek pengembangan penguasaan materi pembelajaran guru di kelas.Mendiskusikan cara merefleksikan dengan membahas tindak lanjut yang akan diterapkan dalam pertemuan dengan guru penguasaan materi dan strategi PBM.Menindaklanjuti pembinaan guru sesuai dengan tuntutan instrumen supervisi dan penguasaan materi pembelajaran.

Setelah kegiatan tersebut berjalan dengan baik, maka ditindaklanjuti dengan kegiatan akhir yang dilakukan peneliti, meliputi ;Memberikan motivasi kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan peran pembinaan guru kelas dengan usaha yang sungguh-sungguh.Melakukan pendampingan kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi pembelajaran secara teratur, terus menerus dan berkelanjutan.Memfasilitasi kepala sekolah dalam memenuhi peningkatan kemampuan

guru menguasai materi pembelajaran dan pengembangan strategi sesuai tuntutan. Menganalisis hasil kerja kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dapat mengangkat ketrampilan guru mengembangkan materi dan strategi pembelajaran.

Prosedur Penelitian

1. Siklus 1.

a. Perencanaan.

Pelaksanaan siklus pertama ini meliputi beberapa kegiatan yaitu : 1) Menemukan peran dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas. 2) Mendiskusikan peran supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. 3) Membicarakan bersama kepala sekolah berbagai manfaat supervisi terhadap perbaikan pembelajaran di kelas. 4) Merencanakan pelaksanaan supervisi dan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kelas 5) Merencanakan jadwal supervisi dan rencana pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas. 6) Merencanakan penggunaan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran. 7) Merencanakan kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran di kelas. 8) Merencanakan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. 9) Merencanakan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran.

b. Tindakan.

Berdasarkan perencanaan program tersebut maka dilanjutkan dengan : 1. Mendiskusikan pentingnya peran kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas. 2. Melakukan pendampingan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. 3. Mendampingi kepala sekolah dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan supervisi yang akan dilaksanakan kepala sekolah, 3. Memotivasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, 4. Mengarahkan kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi dan kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas, 5. Menjelaskan teknis penggunaan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 6. Mendampingi kepala sekolah dalam memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang

dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran di kelas, 7. Melakukan pendampingan dan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di kelas, 8. Melakukan pendampingan dan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkelanjutan.

c. Observasi.

Berdasarkan tindakan tersebut langkah berikutnya adalah pelaksanaan pengamatan langsung meliputi : 1. Mengobservasi kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas, 2. Menilai kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas, 3. Mendiskusikan peran yang dilaksanakan kepala sekolah dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan supervisi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, 4. Observasi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru di kelas, 5. Mengobservasi kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi dan kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah, 7. Mengobservasi teknis yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan penggunaan instrumen supervisi dalam kegiatan pembelajaran, 8. Mendampingi kepala sekolah dalam memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran di kelas, 9. Melakukan pendampingan dan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di kelas, 10. Melakukan pendampingan dan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkelanjutan.

d. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dilakukan beberapa refleksi antara lain meliputi: 1. Merefleksi kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, 2. Memperbaiki berbagai kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, 3. Memberi masukan pengembangan peran yang dilaksanakan kepala sekolah dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan supervisi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, 4. Merefleksi kelemahan dan kekurangan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran guru di kelas, 5. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi dan kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah, 6. Mengambil tindakan perbaikan teknis

yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan penggunaan instrumen supervisi dalam kegiatan pembelajaran. 7. Merefleksi dan memperbaiki kepala sekolah dalam memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 8. Memberi masukan terhadap pendampingan dan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah, 9. Merefleksi kegiatan dan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Siklus 2.

Perencanaan berbagai kegiatan sesuai dengan hasil tindakan dari siklus pertama, sehingga perlu disusun perencanaan berikutnya meliputi ; 1. Menganalisis kelemahan peran dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pada siklus 1, 2, Mendiskusikan kesempatan perbaikan peran supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang lalu pada siklus sebelumnya, 3. Merencanakan perbaikan bersama kepala sekolah berbagai manfaat supervisi terhadap perbaikan pembelajaran di kelas, 4. Merencanakan kembali pelaksanaan supervisi dan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, 5. Merencanakan jadwal supervisi dan rencana pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas, 6. Merencanakan penggunaan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 7. Melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 8. Merencanakan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, 9. Merencanakan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran, 10. Melaksanakan tindakan tertentu dengan berbagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran untuk menyiapkan peran kepala sekolah.

a. Tindakan.

Sesuai dengan perencanaan pada siklus ke dua tersebut, perlu dilakukan beberapa tindakan lanjutan meliputi : 1. Menerapkan pelaksanaan supervisi pembelajaran untuk menambah peran dan fungsi kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan melaksanakan supervisi pembelajaran, 2. Mendiskusikan terhadap temuan dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, 3. Melakukan pendampingan kepala sekolah dengan mempersiapkan berbagai

kebutuhan supervisi yang akan dilaksanakan kepala sekolah, 4. Memotivasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, 5. Mengarahkan kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi dan kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas, 6. Menjelaskan teknis penggunaan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 7. Mendampingi kepala sekolah dalam memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran di kelas, 8. Melakukan pendampingan dan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di kelas, 9. Melakukan pendampingan dan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkelanjutan, 10. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan menemukan dan mendiskusikan perbaikannya.

b. Observasi.

Berdasarkan tindakan tersebut di atas maka perlu diikuti dengan observasi meliputi : 1. Mengobservasi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan diskusi, tanya jawab, dan menggali masukan lainnya untuk diketahui kegiatan supervisi pembelajaran, 2. Menilai kecermatan, penguasaan, teknik supervisi kelemahan dan kelebihan lainnya dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, 3. Mendiskusikan peran yang dilaksanakan kepala sekolah dengan kegiatan supervisi dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan supervisi yang akan dilaksanakan dan hasil kegiatannya, 4. Menilai dan mengobservasi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, 5. Mengobservasi kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi dan kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah, 6. Mengobservasi teknis yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan penggunaan instrumen supervisi dalam kegiatan pembelajaran, 7. Mendiskusikan dengan kepala sekolah dalam memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 8. Melakukan pendampingan dan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, 9. Melakukan pendampingan dan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkelanjutan, 10. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai tindak lanjut diskusi, observasi dan hasil supervisi.

c. Refleksi.

Berdasarkan observasi tersebut dapat dilakukan refleksi berbagai kegiatan terkait antara lain : 1. Mendengar berbagai hasil supervisi menyangkut kelemahan dan kelebihan dari pihak kepala sekolah, guru, siswa dan hasil belajarnya, 2. Merefleksi kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, 3. Memperbaiki berbagai kesiapan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dan hasil pembelajarannya, 4. Memberi masukan pengembangan peran yang dilaksanakan kepala sekolah dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan supervisi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, 5. Merefleksi kelemahan dan kekurangan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran guru, 6. Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam menyusun jadwal supervisi efektif dan kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah, 7. Mengambil tindakan perbaikan tehnik yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan penggunaan instrumen supervisi dalam kegiatan pembelajaran, 8. Merefleksi dan memperbaiki kepala sekolah dalam memenuhi kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi pembelajaran, 9. Memberi masukan terhadap pendampingan dan pembinaan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah, 10. Merefleksi kegiatan dan pembinaan kepala sekolah secara berkelanjutan dengan program pelaksanaan supervisi pembelajaran yang berkelanjutan, 11. Memberikan motivasi untuk lebih bersemangat melakukan supervisi guru sebagai cara efektif melakukan perbaikan dan meningkatnya kualitas pembelajaran.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah tes, wawancara, diskusi, tugas dan observasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, hasil tes, dianalisis melalui empat tahap yaitu : reduksi data, paparan data, verifikasi dan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data hasil penelitian, pra siklus 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran, Pra Siklus 1.

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Amat Baik	Nilai
1	Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran						66,36
2	Kemampuan menyusun Jadwal Supervisi						71,90
3	Kemampuan menguasai tehnik supervisi						58,8
4	Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran						62,27
5	Kemampuan menyusun RPP dan menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.						66,18
6	Kemampuan melaksanakan, mengem-bangkan pembelajaran yang efektif						68,45
7	Kemampuan mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan						67,72
8	Kemampuan memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran						66,27
9	Kemampuan mengakhiri pembelajaran dan motivasi tertentu dengan efektif						68,36
10	Kemampuan merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa						68,91
11	Kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa sesuai RPP.						67,27
12	Kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik						63,45
13	Motivasi untuk melaksanakan supervisi						63,00

	pembelajaran / supervisi akademik						
1 4	Laporan hasil supervisi pembelajaran / supervisi akademik						57,36
	Jumlah						916,3
	Rata-rata						65,45
	Kualifikasi						C

Analisis hasil pra siklus 1.

Berdasarkan data hasil penelitian pra siklus 1, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dari 14 indikator yang diamati hanya 1 diantaranya yang baik, yaitu kemampuan menyusun Jadwal Supervisi, sementara yang 13 aspek lainnya masih memiliki kelemahan, dan terdapat 2 kelemahan yang paling menonjol, serta 6 kelemahan lainnya, dengan urutannya adalah sebagai berikut : 1. Kemampuan menguasai tehnik supervisi, 2. Laporan hasil supervisi pembelajaran / supervisi akademik, 3. Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran, 4. Motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, 5. Kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, 6. Kemampuan menyusun RPP dan menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir. 7. Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, 8. Kemampuan memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran

a. Persiapan/perencanaan ; Meliputi beberapa kegiatan antara lain : 1. Mempersiapkan kepala sekolah mampu menguasai tehnik supervisi, 2. Merencanakan agar kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, 3. Merencanakan kegiatan analisis materi kurikulum dan memahami materi pembelajaran, 4. Mempersiapkan dan motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, 5. Mempersiapkan instrumen supervisi pembelajaran / supervisi akademik untuk kepala sekolah, 6. Merencanakan pertemuan untuk menganalisis RPP, dan menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir, 7. Merencanakan penyusunan Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, 8. Persiapan memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran

3) Siklus 1.

Tabel 2. Hasil Observasi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran, Siklus 1.

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Amat Baik	Nilai
1.	Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran						68,91
2.	Kemampuan menyusun Jadwal Supervisi						74,45
3.	Kemampuan menguasai tehnik supervisi						69,91
4.	Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran						64,64
5.	Kemampuan menyusun RPP dan menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.						71,36
6.	Kemampuan melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif						73,18
7.	Kemampuan mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan						73,73
8.	Kemampuan memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran						71,80
9.	Kemampuan mengakhiri pembelajaran dan motivasi tertentu dengan efektif						72,09
10.	Kemampuan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan						69,64

	dan keberhasilan belajar siswa						
11.	Kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP.						68,27
12.	Kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik						72
13.	Motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik						70,82
14.	Laporan hasil supervisi pembelajaran / supervisi akademik						71,73
	Jumlah						992,53
	Rata-rata						70,89
	Kualifikasi						C

Analisis hasil Siklus 1.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus 1, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dari 14 indikator yang diamati sudah meningkat pada posisi baik, ada 8 aspek sudah baik, jika dibandingkan dengan pra siklus 1 yang hanya 1 aspek baik. Kita terus mengharapkan seraya memberikan motivasi, dukungan moral, perbaikan, diskusi baik secara pribadi dan kelompok dan menaruh harapan besar kepada kepala sekolah untuk rutin melaksanakan supervisi pembelajaran, dan hanya hal ini yang dapat mengangkat kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, perbaikan kualitas guru dapat dicapai, kualitas pembinaan kepala sekolah semakin dapat disempurnakan.

Hasil penelitian yang perlu dikonsentrasikan dan menjadi fokus pembinaan kepala sekolah yang masih dalam posisi sedang ada 6 aspek, yang perlu mendapat sentuhan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu : Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, Kemampuan menguasai tehnik supervisi, Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran, Kemampuan merancang alat

evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa, Kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP, Motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik.

a. Perencanaan:

Setelah analisis siklus 1, maka dilanjutkan dengan perencanaan, meliputi : 1. Merencanakan perbaikan kepada kepala sekolah dalam menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, 2. Rencana perbaikan pada meningkatkan kemampuan kepala sekolah menguasai tehnik supervisi pembelajaran. 3. Mempersiapkan dokumen kurikulum untuk dianalisis oleh kepala sekolah untuk tujuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran. 4. Membuat persiapan agar mampu merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. 5. Merencanakan pertemuan dengan kepala sekolah menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP. 6. Merencanakan untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik secara rutin dan berkelanjutan di sekolah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan tersebut maka ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan berikut : 1. Melaksanakan pertemuan lanjutan untuk membina kemampuan kepala sekolah menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran. 2. Mendiskusikan berbagai tehnik supervisi pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah. 3. Dorongan untuk memahami dan menguasai dokumen kurikulum dan memahami materi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolahnya. 4. Diklat kemampuan kepala sekolah dalam merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. 5. Diskusi dan latihan kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP. 6. Memberikan motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik.

c. Observasi.

Dilanjutkan dengan observasi siklus dengan objek observasi sebagai berikut : 1. Observasi kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, 2. Menilai kemampuan menguasai tehnik supervisi, 3. Menilai kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran, 4. Menilai kemampuan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa, 5. Menilai kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP. 6. Menilai kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik.

d. Refleksi.

Berdasarkan observasi tersebut, maka dilanjutkan dengan kegiatan refleksi meliputi : 1. Memberikan masukan agar kepala sekolah mampu menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran. 2. Merefleksi kemampuan menguasai tehnik supervisi. 3. Mendorong kepala sekolah agar mampu menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran. 4. Membina kemampuan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. 5. Memberi masukan agar kepala sekolah mampu menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa sesuai RPP. 6. Menyemangati kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik.

4) Hasil Siklus 2. Dapat kita amati dalam tabel berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran, Siklus 2.

No	Aspek yang diamati	Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Amat Baik	Nilai
1.	Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik /Pembelajaran						82,50
2.	Kemampuan menyusun Jadwal Supervisi						83,17
3.	Kemampuan menguasai tehnik supervisi						77,91

Zainuddin, Peranan Pedamping Wilayah dalam Peningkatan Ketrampilan

4.	Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran						79,16
5.	Kemampuan menyusun RPP dan menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.						80,41
6.	Kemampuan melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang efektif						76,41
7.	Kemampuan mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan						71,08
8.	Kemampuan memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran						80,75
9.	Kemampuan mengakhiri pembelajaran dan motivasi tertentu dengan efektif						80,16
10.	Kemampuan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa						83,25
11.	Kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP.						76,83
12.	Kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik						86,58
13.	Motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik						79,00
14.	Laporan hasil supervisi pembelajaran / supervisi akademik						84,00
	Jumlah						1121,21
	Rata-rata						80,08
	Kualifikasi						B

PEMBAHASAN.

Berdasarkan data hasil penelitian pra siklus 1, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dari 14 indikator yang diamati hanya 1 diantaranya yang baik, yaitu kemampuan menyusun Jadwal Supervisi, sementara yang 13 aspek lainnya masih memiliki kelemahan, dan terdapat 2 kelemahan yang paling menonjol, serta 6 kelemahan lainnya, yang perlu mendapat perhatian untuk dibina, adalah sebagai berikut :Kemampuan menguasai tehnik supervisi, Laporan hasil supervisi pembelajaran / supervisi akademik, Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran, Motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, Kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, Kemampuan menyusun RPP dan menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, Kemampuan memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian siklus 1, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dari 14 indikator yang diamati sudah meningkat pada posisi baik, ada 8 aspek sudah baik, jika dibandingkan dengan pra siklus 1 yang hanya 1 aspek baik. Kita terus mengharapkan seraya memberikan motivasi, dukungan moral, perbaikan, diskusi baik secara pribadi dan kelompok dan menaruh harapan besar kepada kepala sekolah untuk rutin melaksanakan supervisi pembelajaran, dan hanya hal ini yang dapat mengangkat kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, perbaikan kualitas guru dapat dicapai, kualitas pembinaan kepala sekolah semakin dapat disempurnakan.

Hasil penelitian yang perlu dikonsentrasikan dan menjadi fokus pembinaan kepala sekolah yang masih dalam posisi sedang ada 6 aspek, yang perlu mendapat sentuhan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu : Kemampuan menyusun Program Supervisi Akademik / Pembelajaran, Kemampuan menguasai tehnik supervisi, Kemampuan menguasai kurikulum dan memahami materi pembelajaran, Kemampuan merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa, Kemampuan menggunakan berbagai metode penilaian untuk memantau kemajuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP.Motivasi untuk melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik.

Zainuddin, Peranan Pedamping Wilayah dalam Peningkatan Ketrampilan

Berdasarkan data hasil penelitian siklus 2, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dari 14 indikator yang diamati sudah meningkat pada posisi baik, bahkan 1 diantaranya yaitu komponen kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran sudah meningkat pada posisi amat baik, dalam hal ini pengawas sekolah terus memberikan motivasi, dukungan moral, perbaikan, diskusi baik secara pribadi dan kelompok dan menaruh harapan besar kepada kepala sekolah untuk rutin melaksanakan supervisi pembelajaran yang merupakan tugas pokoknya, dapat mengangkat kualitas pembelajaran, perbaikan kualitas guru dan kualitas pembinaan kepala sekolah semakin baik, serta ada indikator yang sudah sangat baik yaitu kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran / supervisi akademik, sesuai dengan perolehan hasil yaitu pra siklus 1 65,45 dengan katagori sedang, siklus 1 nilai 70,89 dengan katagori sedang, dan siklus 2 dengan nilai 80,08 dalam katagori baik.

Perkembangan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah dapat meningkat, sebagaimana tabel berikut ;

Tabel 4. Perkembangan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran

No	Kegiatan	Nilai	Katagori	
1	Pra Siklus 1	65,45	C	Sedang
2	Siklus 1	70,89	C	Sedang
3	Siklus 2	80,08	B	Baik

KESIMPULAN

Meningkatkan ketrampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi Pembelajaran dalam wilayah UPTD Makmur adalah dengan melakukan pembinaan, pembekalan dan dorongan agar kepala sekolah rutin melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah. Melalui pendampingan dapat meningkatkan ketrampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dalam wilayah UPTD Makmur Kabupaten Bireuen. Usaha meningkatkan ketrampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di masing-masing sekolah memperoleh hasil yaitu pra siklus 1 nilai 65,45 pada katagori sedang, siklus 1 nilai 70,89 dengan katagori sedang, dan siklus 2 dengan nilai 80,08 dalam katagori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdikbud RI. (1995-1996). *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK Depdiknas ,(2007), *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah, Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah SD*, Jakarta.
- _____(2007) *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pada Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. .Direktorat Tenaga Kependidikan.
- ----- *PermennegPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009*. Jakarta : Depdikbud.
- Luthan, Yusmarni. (2000). *Studi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Mengajar Advance Organizer di SD*. Tesis tidak dipublikasikan. Padang: PPS UNP Padang.
- M.Sobry Sutikno(2004). *Menuju Pendidikan Bermutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Penerbit kaifa.
- Munandar, utami. (1999). *Kreativitas dan Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pahyono, (2004). *Tiori Belajar*. Jakarta:Dirjendikdasmen.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Intidan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sumatmadja, Nursid. (1996). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Edisi Kedua, IKIP Bandung.

Zainuddin, Peranan Pedamping Wilayah dalam Peningkatan Ketrampilan

- Suryadi, Ace & H.A.R. Tilar (1992) *Analisis Kebijakan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryasubrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Suwarno Al-Muchtar. (1991). *Pengembangan Kemampuan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS (Suatu Studi Budaya Pendidikan)*. Disertasi tidak dipublikasikan. Bandung: PPs IKIP Bandung.
- Uzer Usman (2000). *Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya dan Rusyan, (2004). *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali.